

## BAB II

### MANAJEMEN KURIKULUM

#### DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Manajemen Kurikulum

###### a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berawal dari dua suku kata, yakni manajemen dan kurikulum. Secara etimologis, kata manajemen berawal dari bahasa Inggris, *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang mempunyai makna mengatur dan mengelola. Manajemen secara istilah merupakan proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga bisa selesai dan efektif dengan dan melalui orang lain.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen dimaknai sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif guna mencapai sasaran.<sup>2</sup>

Malayu Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen ialah ilmu dan seni mengelola cara pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien guna meraihi suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Atas berbagai pengertian tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa manajemen ialah sebuah poses aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan serta mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana dan prasana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kurikulum berawal dari bahasa latin, yakni "*Curriculum*" yang bermakna jarak yang mesti dijangkau oleh seorang pelari. Pada saat itu, makna kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang mesti dilalui siswa guna mendapatkan ijazah.<sup>4</sup> Menurut Nana Syaodih Sukmadinata

---

<sup>1</sup>U.Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Pustaka Setia: Bandung, 2012), 1-2

<sup>2</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, pada aplikasi KBBI in word.

<sup>3</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1.

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 16.

kurikulum berarti seperangkat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang dipakai sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Menurut A. Ferry T Indratno sebagaimana dikutip Moh. Yamin bahwa kurikulum merupakan program dan isi dari sebuah sistem Pendidikan yang berusaha melaksanakan proses akumulasi pengetahuan antar generasi dan dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Pada sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang undang-undang SISDIKNAS dijelaskan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Dari sejumlah penjelasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kurikulum merupakan seperangkat sistem pendidikan yang disusun oleh satuan pendidikan bagi siswa yang disesuaikan dengan program, kebutuhan dan potensi sehingga menghasilkan kualitas hasil belajar yang efektif, efisien serta tepat guna yang selaras dengan tujuan sekolah.

Rusman mengemukakan bahwa manajemen kurikulum ialah sebuah pola tata kelola kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis guna mencapai tujuan kurikulum.<sup>8</sup> Mulyasa juga mengutarakan bahwasanya

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 23.

<sup>6</sup> Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jakarta: Diva Press, 2009), 15.

<sup>7</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI No.14 Th. 2005 dan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003* (Asa Mandiri, 2007), 52.

<sup>8</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

manajemen kurikulum yaitu suatu aktivitas tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.<sup>9</sup> Selanjutnya, Mustari juga mengutarakan bahwasanya manajemen kurikulum ialah pengorganisasian yang dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan aktivitas belajar mengajar hingga akhirnya bisa menghasilkan hasil yang maksimal.<sup>10</sup>

Berdasarkan definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya manajemen kurikulum ialah suatu proses upaya sistematis yang dilaksanakan seseorang melewati kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Selanjutnya guna meraih pencapaian tujuan pembelajaran hendaknya dititikberatkan atas upaya, yakni upaya untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

#### **b. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum**

Menurut Rusman yang mana dinukil Ibrahim Nasbi dalam Jurnal Idarah, ada lima prinsip yang perlu diindahkan dalam menjalankan manajemen kurikulum, yakni:<sup>11</sup>

- 1) Produktivitas, hasil yang bakal didapatkan pada aktivitas kurikulum menjadi factor yang perlu diperhitungkan dalam manajemen kurikulum. Perhitungan bagaimana supaya peserta didik bisa memperoleh hasil belajar selaras dengan tujuan kurikulum mesti menjadi target dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, penerapan manajemen kurikulum mesti berprinsip demokrasi yang memposisikan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada tempat yang semestinya dalam menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab dalam meraih tujuan kurikulum.

---

<sup>9</sup> E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, 40.

<sup>10</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 57.

<sup>11</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, Desember (2017): 320, diakses pada 11 November, 2019, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=manajemen+kurikulum&oq=mana#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DqyDD9yda4OsJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+kurikulum&oq=mana#d=gs_qabs&u=%23p%3DqyDD9yda4OsJ)

- 3) Kooperatif, guna mendapatkan hasil yang diinginkan pada aktivitas manajemen kurikulum hendaknya terdapat kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) Efektivitas dan efisiensi, runtutan aktivitas manajemen kurikulum mesti memperhitungkan efektivitas dan efisiensi guna meraih tujuan kurikulum yang akhirnya aktivitas manajemen kurikulum itu mendapatkan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif sedikit.
- 5) Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum mesti bisa mengarahkan dan mengkokohkan visi, misi, serta tujuan kurikulum.

### c. Fungsi Manajemen Kurikulum

Sebuah pendidikan yang menginginkan hasil yang lebih efektif, efisien serta optimal sudah seharusnya melakukan sebuah manajemen kurikulum, sebab kurikulum ini mempunyai beberapa fungsi, di antaranya ialah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya kurikulum; pemberdayaan sumber ataupun komponen kurikulum bisa ditingkatkan lewat pengorganisasian yang terstruktur dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (equity) serta kesempatan pada siswa dalam mencapai hasil yang maksimal; kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integratis dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik; kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

---

<sup>12</sup> Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 192-193.

- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; dengan pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. proses pembelajaran selalu dipantai dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara disain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung pengembangan kurikulum; kurikulum yang dijalankan secara profesional akan mengikut sertakan masyarakat khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

#### **d. Komponen-komponen dalam Kurikulum**

Komponen kurikulum dapat dilihat berdasarkan siklus pengembangan kurikulum. Setiap pembuatan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, baik yang berkenaan dengan pembinaan pribadi, pembinaan kemampuan sosial, kemampuan untuk bekerja ataupun untuk pembinaan perkembangan lebih lanjut. Adapun komponen dalam kurikulum yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

##### 1) Komponen Tujuan

Dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, karena akan mengarahkan dan memengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya.

Zainal Arifin memberikan beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan, yaitu (1) tujuan itu hendaknya berdimensi dua yaitu dimensi proses dan dimensi produk. Dalam dimensi proses termasuk menganalisis, menginterpretasi, mengingat dan

---

<sup>13</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta : BPFE, 2004), 16.

sebagainya, sedangkan yang termasuk dalam dimensi produk adalah (a) bahan yang terdapat dalam tiap mata pelajaran, (b) menganalisis tujuan yang bersifat umum dan kompleks menjadi tujuan yang spesifik, sehingga diperoleh bentuk kelakuan yang diharapkan, (c) memberi petunjuk tentang pengalaman apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, (d) suatu tujuan tidak selalu dapat dicapai dengan segera, kadang-kadang memerlukan waktu yang lama, (e) tujuan harus realistis dan dapat diterjemahkan dalam bentuk kegiatan atau pengalaman belajar tertentu dan, (f) tujuan itu harus komprehensif artinya meliputi segala tujuan yang ingin dicapai di sekolah, bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga keterampilan berpikir, hubungan sosial, sikap terhadap bangsa dan negara dan sebagainya.<sup>14</sup>

Setiap rumusan tujuan pendidikan harus bersifat komprehensif, yaitu mengandung bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Pembidangan ini sesuai dengan teori taksonomi tujuan dari Bloom yang mengelompokkan tingkah laku manusia menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman pengetahuan, perkembangan kecakapan dan keterampilan intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan perubahan-perubahan dalam minat, sikap, nilai-nilai, perkembangan apresiasi, dan kemampuan menyesuaikan diri.<sup>15</sup>

## 2) Komponen Isi/Materi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi masing-masing bidang studi tersebut. Bidang studi itu disesuaikan dengan jenis, jenjang, maupun jalur pendidikan yang ada. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum menentukan isi atau content yang dilakukan sebagai kurikulum, terlebih

---

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 84.

<sup>15</sup> Zainal. Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 85.

dahulu perencanaan kurikulum harus menyeleksi isi agar menjadi lebih efektif dan efisien. Kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain yaitu: (1) Kebermanfaatan, (2) Manfaat atau kegunaan, (3). Pengembangan manusia.<sup>16</sup>

Isi/materi kurikulum pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Secara umum, isi kurikulum itu dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu; (a) logika, yaitu pengetahuan tentang benar-salah, berdasarkan proses keilmuan, (b) etika, yaitu pengetahuan tentang baik-buruk, nilai dan moral, dan, (c) estetika, yaitu pengetahuan tentang indah-jelek yang ada nilai seni.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengelompokan isi kurikulum tersebut, maka pengembangan isi kurikulum harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) mengandung bahan kajian atau topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran dan (b) berorientasi pada standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Selanjutnya yaitu untuk memilih isi/materi kurikulum sebagai berikut; (a) materi harus *shahi* dan signifikan, hal ini harus menggambarkan pengetahuan mutakhir, (b) materi harus relevan dengan kenyataan sosial dan kultural agar peserta didik lebih mampu memahami fenomena dunia, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi, (c) materi harus mengandung keseimbangan antara keluasan dan kedalaman, (d) materi harus mencakup berbagai ragam tujuan, (e) materi harus sesuai dengan kemampuan dan pengalaman peserta didik, dan (f) materi harus sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi yang akan berikan kepada peserta didik harus benar, sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik, materi yang didapatkan sesuai dengan realita yang terjadi, sesuai pengalaman-pengalaman dan kemampuan peserta didik, materi yang

---

<sup>16</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 16.

<sup>17</sup> Zainal. Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 88.

akan diberikan harusimbang baik luar maupun dalam kelas.

Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut; (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (b) sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (c) bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, dan (d) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### 3) Komponan Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun di luar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan isi kurikulum, antara lain yaitu; (a) strategi ekspositori klasikal, (b) strategi pembelajaran heuristik, (c) strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok, dan (d) strategi pembelajaran individual.<sup>18</sup> Disamping strategi, ada juga metode mengajar. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Untuk memilih metode mana yang akan digunakan, maka guru dapat melihat dari beberapa pendekatan yaitu, pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Selain itu juga guru harus menggunakan multimetode secara bervariasi karena dengan metode ini juga hal yang paling ampuh dalam mengajar.

Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pengajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut bisa dicapai apabila guru dapat melaksanakan: 1) Memusatkan diri dalam mengajar; 2) menerapkan

---

<sup>18</sup> Zainal. Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 92.

metode yang pas dalam mengajar; 3) Memusatkan pada proses dan produknya; 4) Memusatkan pada kompetensi yang relevan.<sup>19</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru harus dapat menggunakan multimedia, baik media audio, maupun media audio-visual. Media audio yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar), seperti program kaset suara dan program radio. media audio-visual yaitu media yang dapat dilihat dan dapat didengar, seperti program video, televisi, dan program slide suara (*sound slide*).<sup>20</sup>

#### 4) Komponen Evaluasi

Adapun tujuan dalam komponen evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, oleh karena itu diperlukannya sebuah evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum merupakan usaha yang sulit dan kompleks karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Berdasarkan definisi kurikulum yang digunakan akan dapat diketahui aspek-aspek apa yang akan dievaluasi.

Untuk mengetahui aspek-aspek evaluasi kurikulum maka, dapat dilihat dari perspektif model evaluasi kurikulum. Hasil studi beberapa literatur dapat dikemukakan beberapa model evaluasi kurikulum antara lain model *measurement* (Thorndike dan Ebel), model *congruence* (Ralph W. Tyler), model CIPP (Daniel L. Stufflebeam), model evaluasi sistem pendidikan model *illuminative* (Malcolm Parlett) dan model *formatifive* dan *suamtive* (Scriven).

#### 5) Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak terlepas dari beberapa sumber daya pendukung, di antaranya adalah manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran,

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 35-36.

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 93.

penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen peningkatan mutu.

#### e. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Secara umum manajemen kurikulum memiliki ruang lingkup yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum sebagai instrumen program dalam pelaksanaan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan.

##### 1) Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum menurut Rusman ialah perencanaan peluang belajar dalam arti untuk membimbing siswa menuju transformasi sikap yang diharapkan dan mengukur sampai dimana perubahan-perubahan sudah terjadi dalam diri siswa.<sup>21</sup> Perencanaan kurikulum berperan sebagai patokan yang memuat petunjuk terkait identitas individu yang dibutuhkan, perilaku atau tindakan yang mesti dilakukan, penggunaan media pembelajaran, sumber dana, tenaga, serta penggunaan sarana serta prasarana, sistem evaluasi serta monitoring selama kegiatan berlangsung, dan peran serta beberapa elemen atau unsur ketenagaan yang memiliki arah yang sama yaitu meraih tujuantujuan lembaga pendidikan. Jadi perencanaan kurikulum ini berkenaan tidak ahnya dengan penetapan tujuan, akan tetapi perencanaan ini memberikan jalan atau solusi agar tujuan itu dapat terwujud dengan maksimal.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam wujud kerangka teori dan penelitian terhadap kekuasaan sosial, pengembangan kebutuhan masyarakat, dan cara yang digunakan siswa untuk belajar. Sebagian ketetapan mesti telah dibuat ketika akan merencanakan kurikulum dan ketetapan tersebut mesti mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Pada bagian ini, merencanakan sebuah pembelajaran ialah elemen utama, sebab memiliki dampak kepada siswa secara langsung daripada kurikulum itu sendiri.

---

<sup>21</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21.

Perencanaan kurikulum juga amat berpijak kepada pengembangan kurikulum serta tujuan kurikulum yang bakal menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang dipakai. Pengembangan kurikulum diawali dari menyusun perencanaan kurikulum diawali dari perencanaan universal (silabus) hingga dengan perencanaan spesifik (RPP) dalam beberapa kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler) selaras dengan organisasi kurikulum yang diharapkan. Perencanaan ini mencakupi bahan/materi pembelajaran, strategi penyampaian, sistem penilaian, sarana dan prasarana, biaya hingga cara-cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka bisa menggunakannya. Oleh karenanya, tim pengembangan kurikulum hendaknya mencermati prinsip-prinsip pokok dalam perencanaan, yakni: *pertama*, seluruh materi pembelajaran mesti selaras dengan tingkat perkembangan siswa dan kemajuan IPTEK. *Kedua*, proses pembelajaran mesti selaras dan sesuai dengan tujuan yang bakal dicapai. *Ketiga*, sistem penilaian yang dipakai mesti memperlihatkan profil potensi peserta didik yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat Zaenul Fitri perencanaan kurikulum ialah sebuah proses yang menyangkut aktivitas pengimpunan, penyaringan, sintesis dan pemilihan informasi yang sesuai dari beberapa sumber. Informasi ini yang nantinya dipakai untuk merancang dan menciptakan pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Selanjutnya dalam proses perencanaan kurikulum terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan sebagaimana yang dikemukakan Suryosubroto yaitu;<sup>23</sup>

- a) Merujuk dari kalender pendidikan yang telah disiapkan oleh kementerian pendidikan, dimana kalender tersebut terdapat hari efektif kerja atau belajar, kalender libur nasional atau libur islam, hari

---

<sup>22</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

<sup>23</sup> B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 46-47.

untuk evaluasi harian atau semesteran serta kalender yang tidak efektif untuk belajar.

- b) Membuat Program Tahunan (Prota). Program tahunan ialah program universal masing-masing mata pelajaran dalam setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran tersebut.
- c) Membuat Program Semester (Promes). Adapun hal utama yang mesti diindahkan dalam kegiatan ini ialah program semester mesti telah lebih jelas dari prota, yakni dijabarkan dalam beberapa jumlah standar kompetensi serta kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.
- d) Membuat Silabus. Pada kegiatan ini guru wajib membuat rencana secara detail memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang digunakan dalam mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- e) Menguraikan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP). Kegiatan dalam tahap ini ialah menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sulit dimengerti oleh siswa yang digunakan sebagai prioritas guna dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak terlalu sulit, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu maupun kelompok.
- f) Rencana Pembelajaran (RP). Pada kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran ialah bahwa mesti ada catatan perkembangan siswa usai mengikuti pelajaran, hal ini sangat diperlukan dalam menjadi dasar penerapan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.

Perencanaan kurikulum ini berguna sebagai panduan atau alat manajemen yang memuat petunjuk terkait jenis dan sumber individu yang dibutuhkan, media pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah yang mesti dilaksanakan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang dibutuhkan, sistem pengawasan dan

evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan guna meraih tujuan manajemen lembaga pendidikan. Selain itu, perencanaan kurikulum juga berguna sebagai penopang dalam menjalankan sistem pendidikan dalam meraih hasil maksimal.<sup>24</sup>

## 2) Implementasi Kurikulum

Berdasarkan pendapat Hamid Hasan Implementasi kurikulum ialah upaya mewujudkan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Implementasi kurikulum juga bisa dimaknai sebagai pelaksanaan kurikulum tertulis (*written curriculum*) kedalam bentuk pembelajaran.<sup>25</sup>

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi implementasi kurikulum diantaranya: (a) karakteristik kurikulum, (b) strategi implementasi, (c) karakteristik penilaian, (d) pengetahuan guru tentang kurikulum, (e) keterampilan mengarahkan. Guna meraih hasil yang optimal dalam implementasi kurikulum, diperlukan beberapa kesiapan terlebih kesiapan guru. Kesuksesan implementasi kurikulum sangat bergantung terhadap kesiapan guru. Sebaik apapun perencanaan kurikulum yang dirancang apabila guru tidak siap dalam mengimplementasikan, maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Sebaliknya sederhana apapun kurikulum apabila ditopang dengan kesiapan, kemampuan serta dedikasi yang tinggi dari seorang guru hasilnya akan lebih optimal dan maksimal dibanding dengan desain kurikulum yang bagus tetapi tidak ditopang dengan kesiapan guru dalam mengimplementasikan.<sup>26</sup>

Jadi, guru merupakan factor utama keberhasilahn suatu kurikulum selain juga didukung dengan sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana dan prasarana, biaya, lingkungan yang menunjang berjalanya pendidikan. Namun guru tetap menjadi factor utama keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karenanya guru harus memiliki serta menguasai keahlian dalam

<sup>24</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21.

<sup>25</sup> S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosyadakarya, 2009), 11.

<sup>26</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 74-75.

menimplementasikan kurikulum seperti:<sup>27</sup> *Pertama*, pemahaman esensi dari tujuan-tujuan yang hendak diraih dalam kurikulum. Apakah tujuannya diarahkan pada penguasaan ilmu, teori, atau konsep; penguasaan kompetensi kerja; ditujukan pada penguasaan kemampuan memecahkan masalah, pembentukan pribadi yang utuh. Penguasaan esensi dari tujuan kurikulum sangat berpengaruh dalam penguraiannya, baik dalam penyusunan rancangan pengajaran ataupun ketika pelaksanaan kurikulum (pengajaran).

*Kedua*, kecakapan dalam menguraikan poin-poin kurikulum tersebut menjadi tujuan yang lebih spesifik. Tujuan yang disusun didalam kurikulum masih bersifat universal oleh karenanya butuh penjabaran kedalam tujuan yang lebih spesifik, Tujuan yang bersifat konsep mesti diuraikan sampai implementasinya, tujuan yang bersifat kompetensi diuraikan hingga pada performansi, tujuan pemecahan masalah atau pengembangan yang bersifat global diuraikan hingga pemecahan atau pengembangan yang lebih spesifik.

*Ketiga*, kecakapan dalam menafsirkan tujuan khusus kedalam kegiatan pembelajaran. Rancangan atau konsep yang telah disusun mesti dijabarkan kedalam kegiatan pembelajaran. Penjabaran tersebut nantinya berkaitan dengan bagaimana pendekatan maupun metode yang bakal digunakan dalam pembelajaran, guna mampu menguasai maupun mengembangkan kecakapan mengaplikasikan konsep. Model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya bersifat keagiatan atau perbuatan yang menunjukkan keahlian, keterampilan serta kebiasaan.

Selanjutnya dalam implementasi kurikulum memuat tiga kegiatan inti, yakni pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi.<sup>28</sup>

- a) Pengembangan program memuat program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan, dan harian. Yang mana dalam fase ini dimaksudkan

---

<sup>27</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 75-76.

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

untuk menjabarkan visi misi maupun mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang hendak diraih.

b) Pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik terhadap lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Tugas guru yang sangat fundamental ketika pembelajaran ialah mengelola lingkungan supaya menunjang terciptanya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut. Pada Tahap ini bertujuan untuk menjalankan rancangan yang sudah dibuat pada tahap perencanaan, dengan memakai beberapa teknik dan sumber daya yang ada serta sudah ditetapkan dalam tahap perencanaan sebelumnya.

c) Evaluasi proses yang dilakukan selama proses pelaksanaan kurikulum catur wulan maupun semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif memuat penilaian keseluruhan secara utuh guna kebutuhan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Tahap ini dimaksudkan untuk melihat dua hal. Pertama, melihat proses implementasi yang baru berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi sudah sejalan dengan rencana serta sebagai fungsi perbaikan apabila sepanjang proses ditemukan kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai yang dibandingkan dengan fase perencanaan. Evaluasi dilakukan dengan memakai suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal serta waktu yang ditetapkan pada tahap perencanaan.

### 3) Evaluasi Kurikulum

Hamid Hasan menuturkan evaluasi kurikulum serta evaluasi pendidikan mempunyai karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik ialah munculnya beberapa pengertian untuk suatu istilah teknis yang serupa. Hal tersebut diakibatkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi

evaluasi, tujuan evaluasi dan pada gilirannya terhadap makna evaluasi.<sup>29</sup>

*Evaluasi* dinyatakan sebagai sebuah proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>30</sup>

Rumusan evaluasi bisa dikatakan sebagai sebuah proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

*Evaluasi* berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi yaitu menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.<sup>31</sup>

Evaluasi merupakan pertimbangan berdasarkan atas seperangkat kriteria yang disetujui dan bisa dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini tiga faktor utama, yakni: (1) Pertimbangan, (2) Deskripsi objek penelitian, (3) kriteria yang bisa dipertanggung jawabkan.

Pertimbangan ialah pokok ketika membuat sebuah keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkaitan dengan hasil evaluasi tersebut. Penjelasan objek penelitian ialah perubahan perilaku sebagai produk sebuah sistem. Sudah barang tentu perilaku itu dijelaskan, dirinci, dan dispesifikasikan sehingga bisa dilihat dan diukur.

---

<sup>29</sup> S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 16.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 253.

<sup>31</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 93-94.

Kriteria yang bisa dipertanggungjawabkan ialah barometer yang akan digunakan dalam menilai sebuah kurikulum.

Kriteria evaluasi mesti memenuhi persyaratan di antaranya yakni: (1) Relevan dengan kerangka rujukan serta tujuan evaluasi program kurikulum, (2) Diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum.

Merujuk dari berbagai pandangan diatas bisa diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi lebih bersifat menyeluruh yang didalamnya mencakup pengukuran. Selain itu juga evaluasi pada hakikatnya merupakan sebuah proses dalam membuat keputusan terkait nilai sebuah objek. Keputusan evaluasi bukan hanya didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan pada hasil pengukuran ataupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai terkait sebuah program/kurikulum yang dievaluasi.

Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum. Proses kurikulum tersebut berjalan secara berkelanjutan dan merupakan integrasi dari semua dimensi pendidikan dalam rangka meraih tujuan Pendidikan yang sudah diputuskan. Proses tersebut berjalan atas beberapa tahap dan jenjang yakni:<sup>32</sup>

- a) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai tindakan awal dalam merancang kurikulum.
- b) Proses perencanaan dan pengembangan sebuah kurikulum selaras dengan kebutuhan sebuah lembaga pendidikan
- c) Proses pelaksanaan kurikulum yang terjadi dalam sebuah proses pembelajaran.
- d) Proses evaluasi kurikulum guna mengetahui terkait tingkat keberhasilan kurikulum
- e) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum
- f) Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini melekat berkaitan dengan langkah-langkah proses

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 8-9.

lainnya, namun lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Evaluasi kurikulum memuat keenam elemen tersebut. Dengan demikian, evaluasi kurikulum mencakup: elemen-elemen peninjauan kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran (yang didalamnya mencakup media dan pembelajaran), revisi/perbaikan kurikulum, dan *research*/penelitian kurikulum.

Evaluasi kurikulum dapat dilaksanakan atas berbagai elemen utama yang ada dalam kurikulum, diantara elemen yang bisa dievaluasi ialah sebagaimana berikut:<sup>33</sup>

- a) Evaluasi tujuan pendidikan; merupakan evaluasi yang dilaksanakan guna mengetahui tingkat ketercapaian terkait tujuan setiap mata pelajaran. Baik tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- b) Evaluasi terhadap isi/materi kurikulum; merupakan evaluasi yang dilaksanakan kepada semua pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran guna mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
- c) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran; merupakan evaluasi guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan bisa berhasil dengan baik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas.
- d) Evaluasi terhadap program penilaian; merupakan evaluasi terkait program penilaian yang dilakukan guru sepanjang pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran

Program evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip sebagai berikut:

- a) Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu: setiap program evaluasi kurikulum tertuju pada

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group: 2008), 342- 348.

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara jelas dan spesifik. Dalam arti tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan kegiatan-kegiatan sepanjang proses evaluasi kurikulum itu dilaksanakan.

- b) Evaluasi kurikulum harus bersifat objektif: pelaksanaan dan hasil evaluasi kurikulum wajib bersifat objektif, berdasarkan pada apa adanya dan bersumber dari data yang nyata dan akurat yang didapatkan melalui instrumen yang terandalkan.
- c) Evaluasi kurikulum bersifat menyeluruh: pelaksanaan evaluasi mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Dalam hal ini semua komponen kurikulum mesti memperoleh perhatian serta pertimbangan secara seksama sebelum pengambilan keputusan.
- d) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara kooperatif: tanggung jawab utama keberhasilan sebuah program kurikulum berada ditangan lembaga penelitian dan pengembangan. Akan tetapi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pemilik sekolah, orang tua, bahkan siswa itu sendiri turut bertanggung jawab terkait keberhasilan program jadi keberhasilan program tersebut menjadi sebuah tanggung jawab bersama.
- e) Evaluasi kurikulum mesti dilakukan secara efisien: pelaksanaan evaluasi kurikulum mesti mempertimbangkan faktor efisiensi, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, peralatan yang menjadi unsur penunjang, dan oleh karena itu supaya hasil evaluasi lebih tinggi atau paling tidak berimbang dengan material yang digunakan.
- f) Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkelanjutan: hal ini perlu mengingat tuntutan di dalam dan luar sistem sekolah yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting karena merekalah yang paling mengetahui tentang

penyelenggaraan dan keberhasilan kurikulum serta permasalahan yang dihadapi.<sup>34</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut berkenaan dengan evaluasi kurikulum maka bisa diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum bisa menyuguhkan data informasi terkait letak kelebihan serta kelemahan kurikulum baik terkait kesesuaian, efektivitas maupun efisiensi sehingga dari hasil evaluasi bisa dilaksanakan proses perbaikan kearah yang lebih baik. Evaluasi ini biasanya dilaksanan saat proses berlangsung. Evaluasi kurikulum juga bisa mengukur keefektifan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih layak diterapkan atau tidak, yang di kenal evaluasi sumatif. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan pasar yang berubah.

## 2. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan sesuatu yang dinilai sebagai salah satu bagian yang amat berarti, karena mutu pada dasarnya menunjukkan kelebihan sebuah produk jika dibandingkan dengan produk yang lain. Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan.

### a. Pengertian

Secara etimologis, mutu pendidikan berarti kualitas, derajat, tingkat, kadar dan nilai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa mutu ialah takaran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).<sup>35</sup> Menurut Abdul Manab, Mutu ialah faktor keputusan mendasar dari pelanggan.<sup>36</sup> Keputusan tersebut berdasarkan pengalaman pelanggan dalam menggunakan produk atau pelayanan jasa. Secara universal mutu bermakna gambaran serta karakteristik menyeluruh dari

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, 13-14.

<sup>35</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, pada aplikasi KBBI in word.

<sup>36</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 143.

barang atau jasa yang membuktikan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks Pendidikan, mutu merupakan usaha para akademisi pendidikan dalam mewujudkan peserta didik yang mampu menghadapi tantangan dan tetap bertahan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Mutu dalam Pendidikan meliputi input, proses serta output pendidikan.

Hoy, Jardine and Wood sebagaimana dikutip oleh Fadli dalam jurnal Studi manajemen Pendidikan, *"quality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating"*. Pendapat ini menerangkan bahwa mutu dalam pendidikan ialah evaluasi proses pendidikan guna meningkatkan kebutuhan dalam meraih dan mengembangkan bakat peserta didik, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh stakeholder yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.<sup>37</sup>

Mutu pendidikan berarti kecakapan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan guna meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin. Ditinjau atas beberapa definisi di atas, guna meningkatkan mutu pendidikan mesti menerapkan program pendidikan yang efisien, yang ditandai dengan pola penyebaran dan pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang telah ditata secara efisien yang mampu mendistribusikan sumber-sumber pendidikan secara adil dan makmur agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendayagunakan sumber-sumber pendidikan tersebut dan mencapai hasil yang maksimal. Maksudnya yaitu,

---

<sup>37</sup> Muhammad Fadli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no 02, (2017), 217, diakses pada 11 November, 2019, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=manajemen+peningkatan+mutu&oq=manajemen+pening#d=gs\\_qa bs&u=%23p%3D1GKp7WDFFSMJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+peningkatan+mutu&oq=manajemen+pening#d=gs_qa bs&u=%23p%3D1GKp7WDFFSMJ)

mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan konsep efektifitas, keadilan dan pemerataan.

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh tercapainya tujuan pendidikan secara integral. Tercapainya mutu pendidikan adalah satu bentuk keberhasilan yang dicapai lembaga pendidikan dengan baik berupa nilai, kadar derajat dan juga berimplikasi pada pembentukan siswa yang berkualitas.

Jadi pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu dimasa sekarang atau masa yang akan datang. Jadi mutu pendidikan bukanlah sebuah konsep yang berdiri sendiri akan tetapi berkaitan erat dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

#### **b. Upaya Peningkatan Mutu**

Menurut Sudarwan, terdapat lima faktor usaha dalam peningkatan mutu pendidikan diantaranya yakni:

- 1) Kepemimpinan Kepala sekolah
- 2) Siswa/ anak sebagai pusat
- 3) Melibatkan guru secara maksimal
- 4) Kurikulum yang dinamis
- 5) Jaringan Kerjasama.<sup>38</sup>

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan harus mempunyai dan memahami visi kerja dengan jelas mampu dan mau bekerja keras, memiliki motivasi yang tinggi dalam dorongan bekerja, ulet serta sabar dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang tinggi karena itu nantinya berkaitan dengan usaha peningkatan mutu pendidikan. Adapun pendekatan yang hendak dilaksanakan ialah anak sebagai pusatnya sehingga kompetensi dan kemampuan siswa bisa digali agar sekolah bisa menginventarisir dengan kekuatan yang dimiliki siswa.

Selanjutnya menjalin upaya dengan pihak lain seperti dengan sebuah perusahaan juga dibutuhkan

---

<sup>38</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksi, 2007), 56.

dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan yang mana itu nantinya berkiatan dengan serapan lulusan dalam dunia pekerjaan.

### c. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan yang bermutu dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Mempunyai Lingkungan yang aman dan tertib.
- 2) Mempunyai misi dan target mutu yang hendak diraih.
- 3) Mempunyai kepemimpinan yang kuat.
- 4) Adanya harapan yang tinggi dari personil madrasah (kepala Madrasah, guru dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi.
- 5) terdapat pelaksanaan-pelaksanaan evaluasi yang berkesinambungan sesuai dengan tuntutan IPTEK.
- 6) Terdapat pelaksanaan evaluasi yang berkesinambungan terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu.
- 7) Terdapat komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid atau masyarakat.<sup>39</sup>

Sedangkan Muhammad Fadhli mengutarakan bahwa guna mengukur pendidikan yang bermutu maka dibutuhkan kriteria/ indikator sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) *High moral values*
- 2) *Excellent examination results*
- 3) *The support of parents, business and the local community*
- 4) *Plentiful resources*
- 5) *The application of the latest technology*
- 6) *Strong and purposeful leadership*

---

<sup>39</sup> Ni'matul Isnaini, "Peran Manajemen Pengelolaan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang", *Skripsi*, Universitas Negeri Malang, tahun 2008, 27-28.

<sup>40</sup> Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No 02, (2017), 216, diakses pada 11 November, 2019, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=manajemen+peningkatan+mutu&oq=manajemen+pening#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D1GKp7WDFFSMJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manajemen+peningkatan+mutu&oq=manajemen+pening#d=gs_qabs&u=%23p%3D1GKp7WDFFSMJ)

- 7) *The care and concern for pupils and students*
- 8) *A well-balanced and challenging curriculum.*

Pemikiran ini menerangkan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki:

- 1) Nilai-nilai moral/ karakter yang tinggi
- 2) Hasil ujian yang sangat baik
- 3) Dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat
- 4) Sumber daya berlimpah
- 5) Implementasi teknologi terbaru
- 6) Kepemimpinan yang kuat dan mempunyai tujuan (visi)
- 7) Keperdulian dan perhatian bagi siswa
- 8) Kurikulum yang seimbang dan relevan.

Pendidikan yang bermutu merupakan tujuan pendidikan secara integral. Tercapainya mutu pendidikan adalah satu indikator keberhasilan yang dicapai lembaga pendidikan dengan baik, berupa nilai, kadar derajat dan juga berimplikasi dalam pembentukan siswa yang berkualitas.

Pembentukan siswa yang berkualitas berpengaruh pada keseluruhan proses dan individu yang berada pada sekolah tersebut. Oleh karena itu pemerintah mendesentralisasikan fungsi-fungsi pendidikan kepada sekolah untuk mengelola pendidikan dengan maksimal.

Penjaminan mutu pendidikan merujuk pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Acuan utama ialah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang sudah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang mesti dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:

- 1) Standar Kompetensi Lulusan
- 2) Standar Isi
- 3) Standar Proses
- 4) Standar Penilaian
- 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- 6) Standar Pengelolaan
- 7) Standar Sarana dan Prasarana
- 8) Standar Pembiayaan

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Guna memperjelas kedudukan peneliti dalam penelitian ini, butuh dilihat beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan erat dengan skripsi ini, antara lain:

Skripsi yang ditulis Maliyah Mubarakah yang berjudul "*Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangsubeki Sukun Malang)*". Skripsi ini membahas tentang *Problem* manajemen kurikulum dan cara mengatasinya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.<sup>41</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Adapun perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut membahas *problem* manajemen kurikulum dan cara mengatasinya, sedangkan dalam skripsi peneliti lebih kompleks meneliti pengelolaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Skripsi yang ditulis Nurul Hidayah yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif 2 Kudus*" skripsi ini membahas tentang bagaimana proses dan pengelolaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Madrasah.<sup>42</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Dan perbedaannya adalah dalam skripsi ini hanya sebatas manajemen

---

<sup>41</sup> Maliyah Mubarakah, *Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangsubeki Sukun Malang)*, *Skripsi*, Universitas Negeri Malang, Tahun 2008, 2-7.

<sup>42</sup> Nurul Hidayah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif 2 Kudus*, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Kudus, tahun 2018, 1.

kurikulum Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam skripsi peneliti lebih kompleks di manajemen kurikulum secara umum.

Tesis yang ditulis oleh Fatmawati Guruddin yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Sma Al-Izzah IIBS Batu)*”, tesis ini membahas tentang bagaimana proses dan pengelolaan manajemen kurikulum yang dilakukan sekolah.<sup>43</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama tentang manajemen kurikulum. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut objek penelitian, dimana objek penelitiannya fokus pada tingkatan SMA sedangkan peneliti fokus pada tingkatan MTs.

### C. Kerangka Berfikir

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranan sangat besar dalam pendidikan nasional. Hal ini disebabkan lantaran pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai ilahiah telah dijadikan basis dalam pelaksanaan setiap proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan Islam.

Dalam setiap lembaga pendidikan, untuk dapat dikatakan baik atau buruknya suatu lembaga, tentunya dapat dilihat dari segi manajemennya. Jika dibanding dari sekolah umum, lazimnya terkait hal manajemen, Madrasah sering kali kalah tertib dan teratur karena mayoritas madrasah berstatus swasta yang memang serba berkekurangan, baik kekurangan financial maupun sumber daya manusia.

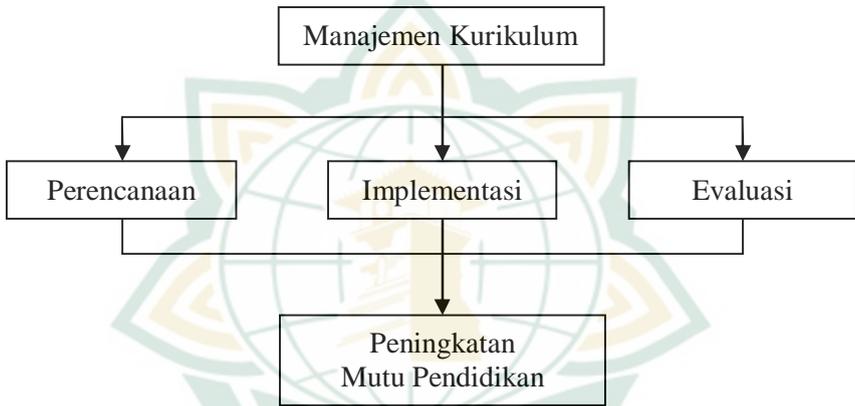
Sebagai pendidikan formal, maka madrasah juga perlu melakukan manajemen pengelolaan dalam melaksanakan Pendidikan, khususnya terhadap kurikulum, sebab kurikulum merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas.

Jadi, untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. yang nantinya akan menjadikan madrasah lebih tertib,

---

<sup>43</sup> Fatmawati Guruddin, *Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Sma Al-Izzah Iibs Batu)*, Tesis, Universitas Negeri Malang, tahun 2018, XV.

tertata dan menjadi lebih maju sehingga tujuan pendidikan yang dihasilkanpun akan sesuai dengan target yang ingin diraih, karena kurikulum merupakan petunjuk arah ke mana pendidikan akan dituntun dan diarahkan atau akan menghasilkan *output* pendidikan seperti apa. Dengan dilakukannya manajemen kurikulum diharapkan agar madrasah menjadi lembaga pendidikan yang maju dan diminati masyarakat dengan para pendidik yang berkompeten serta berkualitas. Hal ini akan menjadikan Madrasah berkualitas yang maju dalam prestasi dan berbudi.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berfikir Penelitian**